

***Impact of Financial Literacy and Financial Technology on MSME Performance (Study on MSMEs in the Culinary Sector Using the Iron Application in Pelalawan Regency, Pangkalan Kerinci District)***

**Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Sektor Kuliner Pengguna Aplikasi Iron Kabupaten Pelalawan Kecamatan Pangkalan Kerinci)**

Agnes Theresa Tambun<sup>1\*</sup>, Ruzikna<sup>2</sup>

Universitas Riau<sup>2</sup>

[agnesteresha@gmail.com](mailto:agnesteresha@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*This research aims to determine whether financial literacy and financial technology affect the performance of MSMEs in the Culinary Sector in Pelalawan Regency registered in the Iron application. The method used in this study is quantitative descriptive, with data sources from primary data and secondary data. Primary data was obtained from respondents collected through a questionnaire consisting of 22 statements. The population in this study were all MSMEs in the Culinary Sector in Pelalawan Regency registered in the Iron application. The sampling technique used the random simple sampling method, the sample consisted of 54 business actor respondents. The analysis methods used in this study were validity test, reliability test, classical assumption test of normality, classical assumption test of multicollinearity, classical assumption test of heteroscedasticity, simple linear regression test, multiple linear regression test, t test, f test, and coefficient of determination test. The data analysis technique for this study used SPSS version 25. The results of this study indicate, (1) financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance, (2) financial technology has a positive and significant effect on MSME performance and (3) financial literacy and financial technology have a positive and significant effect on MSME performance. Keywords: Financial Literacy, Financial Technology and MSME Performance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja pada UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Pelalawan yang terdaftar di aplikasi Iron. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan sumber data dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari responden yang dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 22 pernyataan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Sektor Kuliner Kabupaten Pelalawan yang terdaftar di aplikasi Iron. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random simple sampling*, sampel terdapat 54 responden pelaku usaha. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik normalitas, uji asumsi klasik multikolinearitas, uji asumsi klasik heterokedastisitas, uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, (2) *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan (3) literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, *Financial Technology* Dan Kinerja UMKM

**1. Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam pembangunan nasional, yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, peningkatan ekspor nonmigas,

serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, UMKM sejauh ini belum memaksimalkan potensinya dan belum tergarap dengan baik. Banyak pelaku UMKM memulai usahanya hanya dengan bermodalkan niat dan nekat tanpa memikirkan rencana jangka panjang dan keberlanjutan usahanya (Fathah & Safitri, 2020). Akibatnya, bisnis yang dijalankan sulit untuk berkembang dan bersaing dengan sesama UMKM.

Kinerja UMKM terkadang terkendala dengan akses permodalan dan akses ke lembaga keuangan / non keuangan. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM sehingga sulit untuk memperoleh akses dari lembaga keuangan. Dalam meningkatkan kinerja UMKM dapat diupayakan dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan atau literasi keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Alamsyah, 2020). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari dan Rita Meiriyanti, 2023) menyatakan juga bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Selain literasi keuangan, variabel berikutnya yang memiliki peran penting terhadap peningkatan kinerja UMKM adalah *financial technology*. Dalam Penelitian (Fitriasandy dan Anam, 2022) *Financial Technology* dinilai memberikan kemudahan untuk menunjang suatu bisnis karena lebih efektif dan efisien serta aplikasinya mudah. Transparansi riwayat uang masuk dan uang keluar juga menjadi salah satu pertimbangan para pelaku UMKM dalam melakukan transaksi pembayaran melalui *Financial Technology* pada kegiatan bisnisnya.

UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Pelalawan sudah mulai menggunakan layanan *Financial Technology* yaitu Layanan IRON Pay. IRON Pay adalah dompet digital yang memudahkan kegiatan transaksi digital didalam aplikasi IRON. IRON merupakan sebuah layanan *food delivery* seperti *delivery order* di sebuah kuliner. Dengan menggunakan *smartphone* dan membuka fitur *i-food* didalam aplikasi IRON, konsumen bisa memesan makanan dari usaha kuliner yang bekerja sama dengan IRON.

Pada tahun 2023, terdapat sebanyak 118 UMKM Kuliner yang sudah terdaftar di aplikasi IRON. 118 UMKM Sektor Kuliner inilah yang akan menjadi populasi pada penelitian ini.

**Tabel 1. Jumlah UMKM Sektor Kuliner Yang Terdaftar Pada Aplikasi IRON**

No (1)	Kategori (2)	Populasi (3)
1	Jajanan	22
2	Makanan Tradisional	9
3	Mie Ayam, Bakso, Miso & Soto	2
4	Nasi	9
5	Sate	1
6	Café & Resto	38
7	Cake & Cookies	7
8	Frozen Food	2
9	Minuman	28
Total		118

Sumber: Aplikasi IRON

Berdasarkan Pra-Survey yang peneliti lakukan, terdapat beberapa fenomena yaitu; rendahnya tingkat kinerja UMKM di kabupaten ini menjadi alasan kuat lainnya untuk melakukan penelitian. Hal ini ditandai dengan rendahnya laba usaha pelaku UMKM dan hasil penjualan usaha sering mengalami fluktuasi setiap bulannya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengambil populasi penelitian pada UMKM wilayah Kabupaten Pelalawan khususnya sektor kuliner yang telah menggunakan *financial technology* melalui data yang terdaftar di aplikasi Iron.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM Sektor Kuliner Pengguna Aplikasi Iron di Kabupaten Pelalawan”**.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Hubungan Antara Literasi Keuangan (X1) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Literasi keuangan menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) 2016, merupakan pemahaman dan pengetahuan dari suatu konsep atau resiko keuangan, motivasi, keterampilan, dan keyakinan yang di miliki oleh seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang efektif, sebagai upaya untuk peningkatan taraf kesejahteraan keuangan (*financial well being*) selain itu juga keikutsertaan dalam bidang perekonomian.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha dilandasi oleh *The Resource Based View Theory (RBV)*. Teori ini menyebutkan bahwa kinerja akan baik jika mampu mengelola asset secara efektif baik itu asset berwujud maupun yang tidak berwujud. Aset tidak berwujud disini dapat terdiri dari pengetahuan dan pengetahuan dapat berupa literasi keuangan. Untuk itu, apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sudah dibuktikan melalui beberapa penelitian-penelitian terdahulu oleh Rahayu dan Musdholifah (2017) yang melakukan penelitian UMKM di Kota Surabaya menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 55,41 persen terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Ketika pelaku usaha memiliki kemampuan keuangan yang baik, akan lebih memudahkan pengelolaan usahanya. Aribawa (2016) mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM di Jawa Tengah. Apabila pelaku usaha pada sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, maka keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dihasilkan akan menuju kearah berkembang yang membaik dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian dilakukan oleh Sanistasya (2019) dan Mirdiyantika, Ika Indriasari & Rita Meiriyanti (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

### Hubungan Antara *Financial Technology* (X2) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Menurut Safitri, N., Rahadjeng, E. R., & Sa'diyah, C (2022) *Financial technology* adalah sebuah segmen dari dunia *start-up* yang memiliki fokus untuk memaksimalkan penggunaan teknologi guna mengubah, mempercepat atau mempertajam berbagai aspek dari layanan keuangan yang tersedia saat ini. Mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, hingga pengolahan asset.

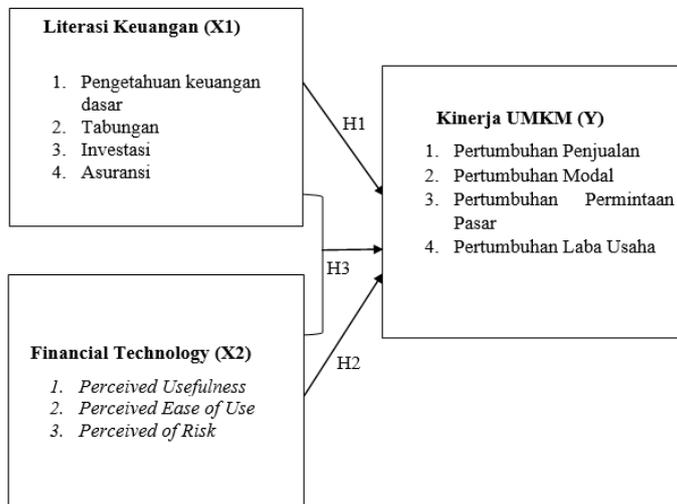
Dalam Penelitian (Fitriasandy dan Anam, 2022) menemukan *Financial teknologi* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. *Financial teknologi* dinilai memberikan kemudahan untuk menunjang suatu bisnis karena lebih efektif dan efisien serta aplikasinya mudah. Transparansi riwayat uang masuk dan uang keluar juga menjadi salah satu pertimbangan para pelaku UMKM dalam melakukan transaksi pembayaran melalui *Financial Technology* pada kegiatan bisnisnya. Hasil analisis diperoleh bahwa *Financial Technology* mampu meningkatkan pendapatan usaha UMKM karena permintaan produk dari pelanggan selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut berarti bahwa ketika UMKM menggunakan *Financial Technology* dalam bisnisnya dengan baik menjadikan kinerjanya juga semakin meningkat.

Hal yang sama juga dikuatkan oleh penelitian Safrianti, Puspita & Afriyeni (2022) yang menemukan bahwa variabel *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

*Financial Technology* dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM melalui kemudahan para pelaku usaha dalam pembiayaan secara online, seperti memanfaatkan kredit dan transaksi yang dapat dilakukan secara online jarak jauh dan dengan waktu transaksi yang hanya sebentar saja. Meningkatnya kinerja UMKM dapat dilihat dari bertambahnya keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah penjualan, dan jumlah aset setiap tahunnya.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018). Berdasarkan teori-teori yang telah tersaji, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat Literasi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM
- H2 : Terdapat *Financial Tecnology* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM
- H3 : Terdapat Literasi Keuangan dan *Financial Tecnology* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

### 3. Metode Penelitian

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 118 UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Pelalawan yang terdaftar di aplikasi Iron.

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Adapaun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel ini jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah UMKM Sektor Kuliner yang terdaftar pada aplikasi IRON. Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + n(e^2)}$$

keterangan :

N = Populasi

n = Jumlah sampel yang diambil

e = 10% (tingkat kesalahan)

Maka :

$$n = \frac{118}{1 + 118(0,1^2)}$$

$$n = \frac{118}{1 + 1,18}$$

$$n = \frac{118}{2,18}$$

$$n = 54,1 = 54$$

Jadi berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diambil sampel dari populasi sebanyak 54 Pelaku UMKM Sektor Kuliner Kabupaten Pelalawan yang terdaftar di aplikasi Iron.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel guna mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan yang baik. Instrumen dari penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada Pelaku UMKM Sektor Kuliner yang terdaftar di aplikasi Iron Kabupaten Pelalawan.

**Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel yaitu aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variable yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga untuk mempermudah dalam me mbahas penelitian ini.

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang diteliti yaitu Literasi Keuangan sebagai variabel bebas (X1) dan *Financial Technology* sebagai variable bebas (X2) dan Kinerja UMKM sebagai variabel terikat (Y). Berikut defenisi operasional disajikan dalam bentuk tabel operasional variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator
Literasi Keuangan (X1) Menurut Chen dan Volpe (1998)	1. Pengetahuan keuangan dasar	Memahami pengetahuan dasar mengenai industri keuangan
		memahami produk dan layanan jasa keuangan serta karakteristik produknya

	2. Tabungan	Memiliki tabungan untuk antisipasi keadaan darurat
		Menyisihkan pendapatan usaha untuk ditabung setiap bulan
	3. Investasi	Investasi untuk masa depan yang lebih terstruktur
		Investasi penting untuk dipelajari dan diimplementasikan
	4. Asuransi	mengetahui mengenai produk dan layanan jasa asuransi
		Asuransi penting untuk meminimalisir kerugian dimasa yang akan datang
<b>Financial Technology (X2)</b>	1. <i>Perceived Usefulness</i>	Fintech mempermudah transaksi bisnis
<b>Menurut Mulasiwi &amp; Julialevi (2020)</b>		Fintech membuat proses transaksi menjadi lebih efisien
	2. <i>Perceived Ease of Use</i>	Fintech mudah dioperasikan
		Fintech mudah dipelajari cara pengoperasiannya
	3. <i>Perceived of Risk</i>	Fintech aman dalam bertransaksi
		Fintech tidak berisiko disalahgunakan pihak lain
<b>Kinerja UMKM (Y)</b>	1. Pertumbuhan Penjualan	Peningkatann penjualan sesuai target
<b>Menurut Munizu (2010)</b>		Meningkatnya penjualan setiap bulan
	2. Pertumbuhan Modal	Pertumbuhan modal usaha sesuai target
		Modal usaha meningkat dari tahun sebelumnya
	3. Pertumbuhan pasar dan pemasaran	Permintaan konsumen lebih banyak daripada produk yang dijual
		Peningkatan jumlah konsumen
	4. Pertumbuhan laba usaha	Peningkatan Laba setiap bulan
		Peningkatan keuntungan sesuai dengan target

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis data meliputi beberapa tahapan penting. Pertama, uji instrumen dimulai dengan uji validitas untuk menentukan apakah instrumen tersebut sah atau tidak, dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi kestabilan dan konsistensi responden dengan menggunakan uji Cronbach alpha. Tahapan selanjutnya adalah uji asumsi klasik, yang melibatkan uji normalitas untuk mengetahui distribusi variabel dan uji multikolinearitas serta uji heterokedastisitas untuk memeriksa korelasi antar variabel bebas dan ketidaksamaan varian residual. Setelah itu, dilakukan uji analisis data, seperti analisis regresi linear sederhana untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel. Tahap terakhir adalah uji hipotesis yang meliputi uji parsial menggunakan uji  $t$  dan uji simultan menggunakan uji  $f$ , serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh model dapat menjelaskan variabel terkait.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian yang dilakukan dengan menggunakan data berdasarkan kuesioner yang disebar untuk mengukur kelayakan yang biasanya disebut dengan valid. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sedangkan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini menggunakan 54 responden yang akan diuji melalui program SPSS (Versi 25.0), maka nilai  $r$  tabel dapat diketahui berdasarkan permasalahan  $n-2$ , jadi  $df = 54 - 2 = 52$  (dapat dilihat dari  $r$  tabel  $df$  52) dengan tingkat kemaknalan 5% yaitu 0,2681.

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa hasil validitas melalui variabel literasi keuangan, financial technology dan kinerja UMKM dengan menggunakan program SPSS dengan 54 responden dapat dikatakan valid dikarenakan sudah dibuktikan dengan pengujian bahwa sebanyak 22 item pernyataan seluruhnya memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sebesar 0,2681.

#### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yakni suatu dimensi kemantapan serta kestabilan responden dalam menanggapi keadaan yang berhubungan dengan item statement yang merupakan dimensi atau variabel serta disusun dalam sebuah wujud angket. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60. Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas kuesioner pada masing variabel penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,911	0,60	Reliabel
2	Financial Technology (X2)	0,947	0,60	Reliabel
3	Kinerja UMKM (Y)	0,906	0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa cronbach's alpha lebih besar dari reliabilitas yaitu 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, financial technology dan kinerja UMKM pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau malah sebaliknya. Pengujian ini dilakukan dengan analisis statistik *non-parametric Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi (*significance level*) > 0,05 maka distribusi normal. Jika signifikansi (*significance level*) < 0,05 maka distribusi tidak normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74504493
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.049
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sesuai dengan tabel 4. didapati hasil uji normalitas dikatakan normal karena nilai signifikansi untuk melihat normal tidaknya data yaitu apabila tingkat Sig > 0.05 dapat diartikan normal begitupala sebaliknya. Pada tabel tersebut didapati nilai signifikansi 0.200 > 0.05 dan dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data diatas memiliki distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tujuan uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF < 10,00 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil perhitungan dengan memanfaatkan program statistic SPSS didapati data sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.335	2.539		1.314	.195		

Literasi Keuangan	.351	.129	.370	2.725	.009	.416	2.402
Financial Technology	.531	.156	.461	3.402	.001	.416	2.402

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel Literasi Keuangan sebesar  $0,416 > 0,10$  dan pada variabel Financial Technology sebesar  $0,416 > 0,10$  dan untuk nilai VIF pada variabel Literasi Keuangan  $2,402 < 10$  dan pada variabel Financial Technology sebesar  $2,402 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varian yang tidak sama dari residual dalam satu pengamatann ke pengamatan lainnya. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan model uji glejser yang menghubungkan residual absolut pada tiap variabel independen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas bisa diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.263	1.539		2.120	.039
1 Literasi Keuangan	-.092	.078	-.253	-1.184	.242
Financial Technology	.073	.095	.165	.770	.445

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Literasi Keuangan sebesar  $0,242 > 0,05$  dan variabel *Financial Technology* sebesar  $0,445 > 0,05$  maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi Heterokedastisitas.

**Uji Analisis Data**

**Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

**a. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan secara linear antara satu variabel independen ialah literasi keuangan (X1) terhadap variabel dependen ialah kinerja keuangan(Y) pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Pelalawan yang terdaftar di aplikasi Iron. Berdasarkan hasil perhitungan dengan memakai program SPSS diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.195	2.720		1.910	.062
Literasi Keuangan	.685	.091	.722	7.521	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 7. menjelaskan hasil analisis regresi linier secara sederhana dengan nilai konstanta (a) sebanyak 4,694 serta koefisien regresi variabel literasi keuangan sebanyak 0,469. Melalui hasil uji regresi linear sederhana pada tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi untuk meramalkan kontribusi variabel literasi keuangan terhadap variabel kinerja keuangan berikut ini :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 5,195 + 0,685x$$

Dimana

Y = Kinerja UMKM

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien arah regresi

x = Literasi Keuangan

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) adalah 5,195 artinya apabila variabel literasi keuangan diasumsikan nol (0), maka nilai kinerja UMKM sebesar 5,195
2. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,685 artinya setiap peningkatan 1 satuan pada literasi keuangan, akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,685
3. Koefisien regresi bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Semakin baik literasi keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja UMKM.

**b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat ataupun dengan kata lain seberapa besar X bisa memberikan kontribusi terhadap Y. semakin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1), maka pengaruh variabel bebas dianggap kuat dan begitu pula sebaliknya. Presentase ini menunjukkan seberapa besar variabel literasi keuangan bisa memberi pengaruh terhadap variabel kinerja UMKM :

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.512		3.070

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat bahwa nilai R square pada variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM yaitu bernilai 0,521 atau 52,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase dari pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM sebesar 52,1% sedangkan persentase sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan pada

penelitian ini.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) dilaksanakan guna menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hasil uji t yang dapat diperhatikan pada tabel *coefficient* di kolom sig. apabila nilai uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi nilai  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang digunakan dapat diterima. Berikut tabel uji t variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan :

**Tabel 9. Uji Parsial (Uji t) Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.195	2.720		1.910	.062
Literasi Keuangan	.685	.091	.722	7.521	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

$df = n - 2$

$= 54 - 2 = 52$

Dimana :

df = Derajat kebebasan

n = Jumlah responden

Taraf signifikansi alpha sebesar 5% atau 0,05 maka  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,00665.

Uji t dilakukan dengan ketentuan :

- Jikathitung >  $t_{tabel}$  atau nilai sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- Jikathitung <  $t_{tabel}$  atau nilai sig > 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Berdasarkan tabel 9 didapati hasil pengujian secara parsial dimana  $t_{hitung} = 7,521 > t_{tabel} = 2,00665$  dengan sig 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner dapat diterima. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat ataupun dengan kata lain seberapa besar X bisa memberikan kontribusi terhadap Y. semakin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1), maka pengaruh variabel bebas dianggap kuat dan begitu pula sebaliknya. Presentase ini menunjukkan seberapa besar variabel *financial technology* bisa memberi pengaruh terhadap variabel kinerja UMKM :

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 <sup>a</sup>	.553	.544	2.966

a. Predictors: (Constant), Financial Technology

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 10. didapati nilai R Square sebesar 0,553 hal ini berarti kontribusi

pengaruh variabel *financial technology* terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kabupaten Pelalawan yang terdaftar di aplikasi Iron sebesar 55,3% sedangkan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi ini.

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) dilaksanakan guna menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hasil uji t yang dapat diperhatikan pada tabel *coefficient* di kolom sig. apabila nilai uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi nilai  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang digunakan dapat diterima. Berikut tabel uji t variabel *financial technology* terhadap kinerja UMKM:

**Tabel 11. Uji Parsial (Uji t) *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6.506	2.392		
1 Financial Technology	.856	.107	.743	8.017	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

$df = n - 2$

$= 54 - 2 = 52$

Dimana :

df = Derajat kebebasan

n = Jumlah responden

Taraf signifikansi alpha sebesar 5% atau 0,05 maka ttabel yang diperoleh sebesar 2,00665.

Uji t dilakukan dengan ketentuan :

- Jikathitung > ttabel atau nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak
  - Jikathitung < ttabel atau nilai sig > 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak
- Berdasarkan tabel 11 didapati hasil pengujian secara parsial dimana t hitung = 8,017 > t tabel = 2,00665 dengan sig 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Financial Technology berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Kabupaten Pelalawan yang terdaftar di aplikasi iron dapat diterima. Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

**Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan**

**a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (Literasi Keuangan dan *financial teknologi*) terhadap variabel terikat (Kinerja UMKM) pada UMKM sektor kuliner di kabupaten Pelalawan yang terdaftar di aplikasi Iron. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	3.335	2.539		1.314	.195
1	Literasi Keuangan	.351	.129	.370	2.725	.009
	Financial Technology	.531	.156	.461	3.402	.001

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3,335 + 0,351X_1 + 0,531X_2$$

eterangan :

Y = Kinerja UMKM

a = Konstanta

b1b2 = Koefisien regresi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Financial Technology

Dari hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,335 artinya apabila Literasi keuangan dan Finial Teknologi diasumsikan nol (0), maka akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 3,335.
2. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,351 artinya setiap peningkatan literasi keuangan 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,351.
3. Nilai koefisien regresi variabel Financial Technology (X2) sebesar 0,531 artinya setiap peningkatan Financial Technology 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,531.
4. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) dan financial technology (X2) sebesar  $0,351 + 0,531 = 0,882$  artinya apabila variabel literasi keuangan dan Financial Technology mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, yaitu akan meningkatkan sebesar 0,882.

**a. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi berganda merupakan besaran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas Literasi Keuangan (X1) dan Financial Technology (X2) terhadap variabel terikat Kinerja UMKM (Y). Berikut hasil uji koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) pada tabel berikut:

**Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.781 <sup>a</sup>	.610	.594		2.798

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 13. menunjukkan bahwa perolehan R<sup>2</sup> (R square) yang didapat adalah sebesar 0,610 atau 61,0%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh Literasi keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner sebesar 61,0% sedangkan persentase sisanya 39% yang ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan guna menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji F menunjukkan pengaruh variabel bebas (Literasi Keuangan dan Financial Technology) secara simultan terhadap variabel terikat (Kinerja UMKM). Berikut hasil uji simultan (Uji F) :

**Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	623.668	2	311.834	39.822	.000 <sup>b</sup>
Residual	399.369	51	7.831		
Total	1023.037	53			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Diketahui hasil pengujian secara simultan pada tabel 14. diperoleh  $F_{hitung}$  yakni 39,822 dengan signifikan 0,000 dan untuk mengetahui  $F_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k = 2 \quad df_2$$

$$= n - k - 1$$

$$= 54 - 2 - 1 = 51$$

Keterangan:

df = Derajat Kebebasan

k = Jumlah Variabel bebas

n = Jumlah Responden

Dengan taraf signifikan alpha adalah 5% atau 0,05, maka  $F_{tabel}$  yang didapatkan adalah 2,79.

Berdasarkan tabel 14. diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,0005 dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 39,822 > 2,79 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang dapat diartikan bahwa terjadi Pengaruh simultan yang signifikan antara Literasi keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner yang Terdaftar di Aplikasi Iron Pangkalan Kerinci

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui serta menganalisis pengaruh literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kabupaten Pelalawan yang terdaftar di aplikasi Iron secara parsial dan simultan. Maka, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini dengan cara umum menunjukkan hasil dengan harapan. Adapun pembahasan dari setiap tujuan penelitian yakni, sebagai berikut :

#### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Penelitian yang dilakukan pada variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM didapatkan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Literasi Keuangan sebesar 7.521 >  $t_{tabel}$  yaitu 2,00665 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa terjadi pengaruh signifikan dan positif antara variabel Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima dimana terdapat pengaruh Literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner yang terdaftar di aplikasi Iron Kabupaten Pelalawan.

Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam

mengidentifikasi dan merespon perubahan ekonomi dan iklim bisnis, pelaku UMKM juga akan mampu mengambil keputusan dan menciptakan solusi yang inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahayu dan Musdholifah (2017) yang melakukan penelitian UMKM di Kota Surabaya menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Ketika pelaku usaha memiliki kemampuan keuangan yang baik, akan lebih memudahkan pengelolaan usahanya sehingga akan berdampak pada peningkatan Kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner yang terdaftar di aplikasi Iron Kabupaten Pelalawan.

### **Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil Penelitian yang dilakukan pada variabel *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM didapatkan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Financial Technology* sebesar  $8,017 > t_{tabel}$  yaitu  $2,00665$  dengan signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini menandakan bahwa terjadi pengaruh signifikan dan positif antara variabel *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima dimana terdapat pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner yang terdaftar di aplikasi Iron Kabupaten Pelalawan.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Safrianti, Puspita & Afriyeni (2022) bahwa variabel *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. *Financial Technology* dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM melalui kemudahan para pelaku usaha dalam pembiayaan secara online yang dapat dilakukan secara online jarak jauh dan dengan waktu transaksi yang hanya sebentar saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner yang terdaftar di aplikasi Iron Kabupaten Pelalawan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Fadilah, Rahman & Anwar, 2022) menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung. Hal ini menunjukkan dengan penggunaan *financial technology* dapat memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku usaha baik dalam pengelolaan keuangan melalui teknologi dan digitalisasi, selain itu mempermudah dan mempercepat proses transaksi. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh *financial technology* dapat meningkatkan kinerja dari UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner yang terdaftar di aplikasi Iron Kabupaten Pelalawan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM didapatkan nilai  $F_{hitung}$  pada variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* sebesar yaitu  $39.822 > F_{tabel}$  yaitu  $2,79$  dengan signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini menandakan bahwa terjadi pengaruh signifikan dan positif antara variabel literasi keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sari (2022) bahwa variabel Literasi Keuangan dan *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Pelaku UMKM yang mengoptimalkan pemahaman literasi keuangan dan penerapan *financial technology* dalam menjalankan bisnis mampu menciptakan kinerja UMKM yang baik, mampu mensejahterakan pelaku UMKM dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Miryantika, Indriasari dan Meiriyanti (2022) menemukan bahwa variabel literasi keuangan dan *financial technology* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Bulakamba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Literasi Keuangan dan *Financial Technology* secara bersama-sama terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner yang terdaftar di aplikasi Iron Kabupaten Pelalawan.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap kinerja UMKM Sektor Kuliner yang Terdaftar di aplikasi IRON Kabupaten Pelalawan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM dan penggunaan financial technology dapat dikategorikan baik. Namun terdapat beberapa yang belum menerapkan dan mengetahui mengenai literasi keuangan dan *financial technology*.
2. Secara parsial diketahui variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner yang Terdaftar di aplikasi IRON Kabupaten Pelalawan dan hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan pelaku UMKM maka akan semakin tinggi kinerja UMKM tersebut.
3. Secara parsial diketahui variabel Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner yang Terdaftar di aplikasi IRON Kabupaten Pelalawan dan hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya Financial Technology pelaku UMKM maka akan semakin tinggi kinerja UMKM tersebut.
4. Secara simultan diketahui variabel Literasi Keuangan, Financial Technology dan Kinerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner yang Terdaftar di aplikasi IRON Kabupaten Pelalawan dan hipotesis ketiga diterima. Hal ini membuktikan semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan financial technology maka semakin tinggi pula kinerja UMKM tersebut.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM disarankan untuk lebih memahami perihal keuangan agar dapat memaksimalkan penggunaan produk layanan jasa keuangan yang bertujuan untuk tercapainya tujuan usaha. Pelaku UMKM diharapkan untuk lebih mengerti mengenai pemahaman keuangan dasar agar dapat memanfaatkan produk lembaga keuangan dengan optimal. Pelaku UMKM juga diharapkan meningkatkan literasi keuangannya agar dapat mengambil keputusan demi tercapainya keberhasilan jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Bagi pemerintah disarankan dapat memberikan edukasi serta mensosialisasikan akan pengetahuan keuangan dan pemahaman lembaga keuangan serta memperkenalkan financial technology kepada masyarakat sekitar baik di Kabupaten Pelalawan maupun di Kota lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain pada penelitian dengan subyek masalah yang berbeda sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, diharapkan juga lebih membesarkan populasi penelitian setidaknya lebih >50 sampel sehingga hasil penelitian lebih efektif.

### Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 73–77. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7538>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 1–12.
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan

- Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 30–47.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–6.
- Safitri, N., Rahadjeng, E. R., dan Sa'diyah, C. (2022). *Efektivitas Fintech Pada Umkm*. Malang: Pustaka Peradaban.
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economica*. 15(1), 48–59.
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Bandung: Cv. Alfabeta.